

**PERCEPTIONS OF MALE TO FEMALE CAREERS IN PEKANBARU (Research On Employee PT. BNI (Persero) Tbk Branch Office Subsidiary Tangkerang)**

**By : Wahyudi**  
[yudi.kidal@gmail.com](mailto:yudi.kidal@gmail.com)

**Counselor : Dr. Welly Wirman, S.IP, M.Si**

*Department of Communication – Management of Communication Concentration  
Faculty of Social and Political Science  
University of Riau*

*Campus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Phone/Fax (0761) 63277  
Website: [www.fisip.unri.ac.id](http://www.fisip.unri.ac.id) Email: [fisipunri@yahoo.co.id](mailto:fisipunri@yahoo.co.id)*

**ABSTRACT**

*Working is one way to earn money in order to meet the various needs of life and hope that work activities will bring them to satisfying condition. Nowadays, at the age of emancipation of women, working is not only done by men. Women also had a space in the public community, even companies have provided a special position that is filled by women. One company that provides positions for women is PT. BNI (Persero) Tbk Branch Office Subsidiary Tangkerang in Pekanbaru, where the front line is the majority position filled by women. As individuals who have multiple roles, women are required to be aligned as a woman it self and also as a career woman in her profession. Multi role that owned by women raises the perception for men. Although the reality of a career woman can be seen and felt by the public at this time, but the stigma attached to women who says women should take care of the family and raising their kids still become a tradition of the society. This research aims to determine how perceptions of male to female careers in Pekanbaru (Research on Employee PT. BNI (Persero) Tbk Branch Office Subsidiary Tangkerang).*

*The method are used in this research is Descriptive Qualitative method. Informants in this research consists of four people and data collection techniques are grouped into three sections, which are: in-depth interviews, observation, and documentation. This research is using data analysis interactive model of Miles and Huberman, that checks the validity of the data through the extension of participation and triangulation.*

*The result of this research indicates that employee perception of men toward female employees at PT. BNI (Persero) Tbk Branch Office Subsidiary Tangkerang Pekanbaru are the perception of positive and negative perceptions. The response to female employees is positive, because of male employees are attracted by their physical appearance. Career woman personally considered by four informants as independent, strong and ambitious woman that doing some exclusion of other priorities in life. Reaction toward career woman in the form of interaction and daily activities. Relation between them is not limited about professional occasion, but also their individual relationship.*

**Key Word : Perception, Female Career**

**PERSEPSI PRIA TERHADAP WANITA KARIR DI PEKANBARU (Studi Pada  
Pegawai PT. BNI (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Tangkerang)**

Oleh : Wahyudi  
[yudi.kidal@gmail.com](mailto:yudi.kidal@gmail.com)

Pembimbing : Dr. Welly Wirman, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Manajemen Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax (0761) 63277  
Laman: [www.fisip.unri.ac.id](http://www.fisip.unri.ac.id) Email: [fisipunri@yahoo.co.id](mailto:fisipunri@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Bekerja merupakan salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi berbagai kebutuhan hidup dan berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan. Di zaman emansipasi wanita kini, bekerja tidak hanya dilakukan oleh pria. Wanita telah memiliki ruang di lingkup publik, bahkan perusahaan-perusahaan telah menyediakan posisi khusus yang memang diisi oleh wanita. Salah satu perusahaan yang menyediakan posisi untuk wanita adalah PT. BNI (Persero) Tbk KCP Tangkerang di Pekanbaru, dimana pada posisi *front line* memang mayoritas diisi oleh wanita. Sebagai individu yang memiliki multi peran, wanita dituntut harus selaras menjalankan peran sebagai wanita menurut kodratnya, dan sebagai wanita karir dalam profesinya. Multi peran yang dimiliki wanita ini menimbulkan persepsi tersendiri bagi pria. Meski realitas wanita karir dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat pada saat ini, namun stigma yang melekat pada wanita yang mengatakan bahwa wanita harus mengurus rumah tangga masih melekat dibenak masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pria Terhadap Wanita Karir di Pekanbaru (Studi Pada Pegawai PT. BNI (Persero) Tbk KCP Tangkerang).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kualitatif Deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang dan teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, menggunakan teknik yang memeriksa validitas data melalui perpanjangan partisipasi dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pegawai pria terhadap pegawai wanita pada PT. BNI (Persero) Tbk KCP Tangkerang Pekanbaru yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Respon terhadap pegawai wanita yaitu positif, dimana pegawai pria sebagai informan menyukai tampilan diri pegawai wanita. Wanita karir dimaknai secara pribadi oleh keempat informan, yaitu wanita karir dianggap sebagai wanita yang mandiri, tangguh, dan wanita yang ambisius sehingga mengesampingkan prioritas lain dalam hidup. Reaksi terhadap wanita karir yaitu berupa interaksi yang informan lakukan. Hubungan yang mereka jalin tidak sebatas hubungan kerja, tetapi melakukan komunikasi yang bersifat pribadi.

**Kata Kunci : Persepsi, Wanita Karir**

## PENDAHULUAN

Emansipasi wanita yang lahir di era R.A Kartini sebagai penyebab kesetaraan hak antara wanita dan pria melahirkan paham-paham baru dan menghilangkan tradisi yang dianggap membatasi wanita. Jauh sebelum emansipasi wanita, wanita diperlakukan sebagai kaum minoritas atas dominasi kaum pria. Hasil dari emansipasi wanita dapat dilihat pada saat ini, dimana wanita mendapatkan ruang untuk lebih bisa berekspresi dan kesetaraan gender, dimana wanita juga mampu mendapatkan ruang dilingkup publik. Peran wanita tidak hanya sebagai sosok penurut yang dibatasi pendidikannya dan berujung mengurus rumah tangga. Salah satu hasil dari kesetaraan gender adalah wanita bebas menentukan pendidikan dan bekerja.

Wanita yang bekerja biasanya disebut wanita karir. Wanita karir dapat diartikan dengan wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya). Selain itu karir dapat diartikan dengan serangkaian pilihan dan kegiatan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup (Purwanto, 2004:25).

Menjadi wanita karir ternyata juga berdampak bagi kehidupan pribadi khususnya pegawai wanita di PT. BNI KCP Tangkerang Pekanbaru, dimana dengan karir yang telah dicapai, beberapa aspek kehidupan yang juga penting kerap menjadi hal yang dikesampingkan. Salah satu pegawai wanita di PT. BNI KCP Tangkerang Pekanbaru yang peneliti kenal mengakui bahwa pernikahan menjadi hal yang dapat dikesampingkan karena masih ingin mengejar karir. Bagi wanita yang telah menikah, berkarir juga memberikan dampak, yaitu peran wanita sebagai Ibu yang harus memberikan waktu untuk mengurus

anak, suami, dan keluarga menjadi menjadi sedikit. Wanita yang telah menikah dan bekerja memilih mengandalkan pembantu rumah tangga untuk menggantikan pekerjaan rumah yang tidak sempat Ia lakukan karena harus bekerja.

Bagi kaum pria, mereka memiliki pandangan sendiri terhadap wanita karir. Pandangan tersebut lahir dari pengalaman, lingkungan, dan budaya yang dianut dan disebut sebagai persepsi. Menurut Desiderato (dalam Rakhmat, 2005:21) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap objek dan situasi lingkungannya. Sementara tingkah laku seseorang juga dipengaruhi persepsinya terhadap sesuatu baik benda maupun peristiwa. Manusia akan selalu dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya, tingkah laku dan cara berfikir untuk menanggapi sesuatu peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Persepsi akan berarti jika diperlihatkan dalam bentuk pernyataan, baik lisan maupun perbuatan. Meskipun demikian, terkadang apa yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan perilaku yang terlihat belum tentu sesuai dengan persepsi yang asli. Menurut Walgito (2002:10) "Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat bahwa perilaku dapat dibentuk, diperoleh, berubah melalui proses belajar." Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk dan dipelajari dengan proses belajar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Persepsi

Persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang

identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: "Persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberikan makna", atau definisi Rudolf F. Verderber: "Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi" (Mulyana, 2005:167).

Persepsi secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2003:445).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. (Rakhmat, 2005:51).

Sementara menurut Brian Fellows persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisa informasi. Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar), atensi, dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan pengecap. Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan

kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko (Mulyana, 2005:168).

Persepsi itu bersifat kompleks dengan pesan yang akhirnya memasuki otak kita dan apa yang terjadi diluar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Mempelajari bagaimana dan mengapa pesan-pesan ini berbeda sangat penting dalam memahami komunikasi. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahapan-tahapan ini tidak saling terpisah, dalam kenyataan ketiganya bersifat *continue*, bercampur baur, dan bertumpang tindih satu sama lain.

Persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor yang bersifat personal antara lain kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural atau faktor dari luar individu antara lain lingkungan keluarga, hukum-hukum yang berlaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor personal dan struktural. Faktor-faktor personal antara lain, yaitu pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pengetahuan terhadap objek psikologis. Faktor-faktor struktural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat (Rakhmat, 2005:58).

### **Wanita Karir**

Karir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan jabatan. Pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Sedangkan karir menurut para ahli merupakan rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya (Robert. I. Mathis & John H. Jackson,

2006:342). Istilah karir secara sederhana dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dijalani seseorang secara menetap setelah terlebih dahulu menjalani persiapan untuk itu (Strong & Vault, 1998). Ini berarti, bahwa karir merupakan pekerjaan tetap.

Wanita karir menurut KBBI adalah seseorang wanita yang menjadikan pekerjaan atau karirnya sebagai prioritas utama dibandingkan hal-hal lainnya. Jika dikaitkan, wanita karir adalah wanita yang memiliki pengalaman, pendidikan atau pelatihan atas suatu pekerjaan dan bekerja dalam bidang tersebut dalam waktu yang sudah lama meskipun mereka sudah berkeluarga.

Menjadi wanita karir semakin disukai wanita. Banyak wanita sekarang yang menjadi pekerja profesional di luar rumah, layaknya pria. Jumlah wanita karir ini akan semakin bertambah di masa depan. Menjalani pekerjaan tradisional sebagai ibu rumah tangga telah menjadi momok yang menakutkan bagi wanita itu sendiri. Dengan semakin banyaknya wanita menjadi wanita karir, maka sudah tentu akan menghadapi wanita tersebut kedalam peran ganda (Tofler, 1995).

Menurut Frank. D Cox (1993) ada tiga tipe wanita dalam bekerja, yaitu :

1. Mereka bekerja dan mulai berhenti bekerja setelah melangsungkan perkawinan. Kemudian tinggal di rumah dan mengurus suami dan anak-anaknya. Biasanya ini terjadi karena mendapatkan suami yang mampu dan tidak memerlukan tambahan penghasilan dari istri.
2. Mereka yang berkerja sampai mereka memiliki anak. Bila kelahiran anak mereka dan mereka memutuskan untuk mengutamakan perawatan anak dari pada bekerja. Boleh jadi karena suami mampu, atau karena tidak cocoknya tuntutan

pekerjaan wanita tersebut dengan kondisi rumah tangga mereka.

3. Wanita yang menekuni pekerjaannya sebagai profesi meskipun mereka sudah melangsungkan perkawinan, atau mungkin sekali memiliki anak. Mereka tidak meninggalkan pekerjaannya dan terus bekerja, meskipun pekerjaan yang dilakukan mengharuskan mereka berada di luar rumah dan meninggalkan anak-anak mereka pada jam kerja, sepanjang mereka masih bekerja. Tipe ketiga inilah yang disebut dengan Wanita Karir.

Jadi yang dimaksud dengan wanita karir ini adalah wanita yang menekuni pekerjaan di luar rumah layaknya pria dalam waktu yang lama dan dengan gaji yang tetap, meskipun mereka sudah melangsungkan perkawinan dan punya anak. Tidak termasuk dalam kategori wanita karir adalah wanita yang membuka usaha sampingan, seperti berdagang dengan membuka warung atau pertanian disamping rumah mereka.

Menjadi wanita karir tentu saja berdampak bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan bersosial dengan masyarakat. Keberhasilan wanita mengembangkan diri atau bekerja di luar rumah telah menempatkan penghargaan positif terhadap wanita, bahkan ada beberapa wanita justru lebih berhasil memperoleh posisi dan jabatan yang tinggi. Tidak ada lagi halangan bagi wanita untuk memperoleh dan memasuki jenjang pendidikan yang selama ini terbatas bagi pria. Tidak ada lagi keheranan bila wanita mencapai jenjang tertinggi dalam pendidikan. Juga tidak menjadi asing lagi mendengar wanita menjadi pimpinan perusahaan atau lembaga pemerintahan. Menurut



Hanson & Bozett (1997) menjadi wanita karir memiliki dampak positif, yaitu :

1. Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga
2. Sebagai Pengisi Waktu
3. Peningkatan Sumber Daya Manusia
4. Percaya Diri dan Lebih Merawat Penampilan

Kemunculan wanita karir mengundang banyak perubahan dalam kehidupan keluarga yaitu kebiasaan, tanggung jawab, tata hubungan suami-isteri, dan anak akan mengalami pergeseran. Keberhasilan wanita dalam membangun karirnya tidak jarang meninggalkan hal-hal yang juga penting dalam hidupnya. Perubahan ini menghasilkan dampak negatif. Dimana menurut Hanson & Bozett (1997) Sitzer & Witney (1997) dampak negatif wanita karir, yaitu :

1. Terhadap Anak  
Wanita karir akan kekurangan waktu dalam mendidik anak dan seringkali menyebabkan anak menjadi kehilangan kasih sayang dan mencari kesenangan di luar rumah seperti bermain, terlibat dalam sekelompok geng, tawuran, serta mudahnya anak-anak terbawa arus pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.
2. Kelanggengan Perkawinan  
Bagi para suami, mereka akan merasa tersaingi dan tidak terpenuhi hak-haknya sebagai suami. Hal ini juga bisa menimbulkan berbagai masalah dan kemungkinan tidak bisa diselesaikan dengan pikiran yang jernih sehingga berujung pada perceraian.
3. Menjadi Orangtua Tunggal  
Keluarga wanita karir berpeluang sangat besar untuk hidup terpisah. Keluarga wanita karir lebih toleransi hidup terpisah dari pada kehilangan pekerjaannya. Salah satu diantara

mereka akan membujang dan satu lagi hidup bersama anak dan menjadi orangtua tunggal (*single parent*). Beban menjadi orangtua tunggal ini masih banyak dilakoni oleh para wanita karir itu sendiri. Meskipun jumlah wanita karir yang menjadi orangtua solo ini tidak terdaftar dalam statistik, namun untuk mencari contoh mereka, dapat diamati dalam lingkungan kerja terdekat saja.

### Kerangka Pemikiran

Persepsi merupakan sebuah proses dimana individu akan merespon stimulus yang ditangkap oleh alat indra, kemudian menafsirkan *stimulus* tersebut. *Stimulus* atau rangsangan yang diberikan oleh wanita karir dalam hal ini Pegawai wanita Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru. Kemudian *stimulus* tersebut diterima oleh individu penerima (*Individual Receiver*) dan akhirnya individu dalam hal ini Pegawai pria Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru menerima rangsangan dari Pegawai wanita dan akan memberikan reaksi (*Reaction*) terhadap *stimulus* tersebut.

Dalam penelitian ini pegawai wanita Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru merupakan pemberi *stimulus* yang ditangkap oleh pegawai pria Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru sebagai reseptor.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan untuk digunakan dalam mengamati dan menganalisa fenomena-fenomena sosial dalam masyarakat. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini masih berlaku. Didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi

(Mardalis, 2003:26). Dengan kata lain desain penelitian deskriptif hanya mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh, yang diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2000:21) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu didalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkup kawasannya sendiri dan berhubungan dengan individu lainnya dalam bahasan dan peristilahannya. Selain itu, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu serta perilaku yang diamati.

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dipilih lokasi kota Pekanbaru dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai bulan Juli 2016.

Subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang akan dilakukan. Berkaitan dengan fokus penelusuran data dan bukti-bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan (Moleong, 2005:158).

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pegawai pria di PT. BNI (Persero) Tbk KCP Tangkerang yang telah cukup lama bekerja dan mengenal baik wanita karir atau pegawai wanita yang bekerja di PT. BNI (Persero) Tbk KCP Tangkerang. Pemilihan informan menggunakan teknik *snowball*, teknik ini merupakan penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil kemudian berkembang semakin banyak. Orang yang dijadikan sampel pertama disebut *key informant* yang kemudian diminta agar menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel

berikutnya, begitu seterusnya hingga jumlahnya lebih banyak.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 informan dari pegawai pria Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru, dan salah satunya adalah *key informant* dimana pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang dapat memenuhi syarat dan memberikan informasi selengkap-lengkapny. Adapun kriteria informan adalah pria yang telah bekerja di BNI KCP Tangkerang Pekanbaru, mengenal baik wanita karir atau pegawai wanita yang bekerja di BNI KCP Tangkerang Pekanbaru, dapat memberikan informasi akurat dan sebanyak-banyaknya. Data informan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Gambar 3.3**  
**Data Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	Mohammad Haikal ( <i>Key Informant</i> )	PBN (Pimpinan Bidang Layanan)
2.	Hadi	LNC (Loan Center)
3.	Akbar	Penyelia PNC
4.	Saryono	PUC

Sumber Olahan : Peneliti (2016)

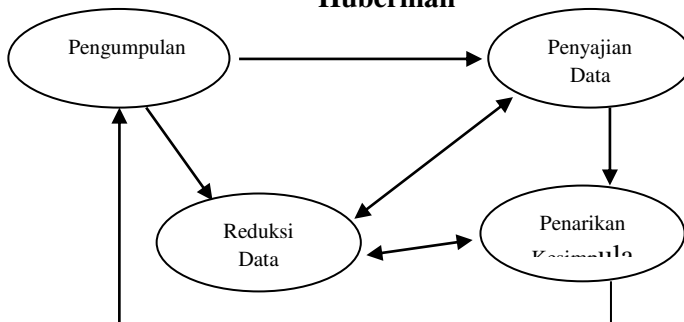
### **Teknik Analisis Data**

Analisis data sangat diperlukan oleh seorang peneliti dalam memecahkan kasus yang ditelitinya. Karena tanpa adanya analisa data, peneliti akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang dipopulerkan oleh Huberman dan Miles (1992) yaitu model analisis data interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data

dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Mengacu pada hal tersebut data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah secara kualitatif dan dianalisa dengan deskriptif dengan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diangkat.

**Gambar 3.6**  
**Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman**



Sumber : Bungin (2003:69)

Dalam model analisis data di atas, yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data, dikarenakan penelitian bersifat kualitatif maka data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, fenomena-fenomena, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dokumentasi.

Langkah selanjutnya adalah reduksi data yang merupakan bagian dari analisis. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi. Kemudian dilakukan penyajian data yang oleh Miles dan Huberman (1993) dikatakan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Tahap yang terakhir dari kegiatan analisis interaktif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dengan menggunakan verifikasi penelitian kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan realibilitas hasil temuannya. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif, artinya peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumpulan yaitu proses pengambilan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan/verifikasi. Dengan begitu analisis merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling susul-menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang peneliti kumpulkan selama penelitian yang kemudian direduksi berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil penelitian memaparkan jawaban-jawaban informan serta data-data dari hasil penelitian yang berguna untuk dianalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan dan membahas hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara langsung mengenai bagaimana persepsi pria terhadap wanita karir di Pekanbaru (studi pada pegawai Bank BNI KCP Tangkerang).

Peneliti akan membahas bagaimana respon pegawai pria terhadap tampilan wanita karir (pegawai wanita di Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru) dan bagaimana pegawai pria Bank BNI KCP Tangkerang memaknai wanita karir (pegawai wanita Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru), hingga sikap pegawai pria Bank BNI KCP Tangkerang terhadap wanita karir



(Pegawai wanita Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru).

Dalam penelitian ini peneliti awalnya melakukan pendekatan dengan subjek penelitian yang merupakan teman dekat peneliti dan beberapa orang teman lainnya yang diwawancarai dengan cara diperkenalkan dahulu oleh kerabat dekat subjek penelitian. Peneliti memilih 4 orang informan yang bekerja di Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru dan berada pada situasi yang sama dengan pegawai wanita, kemudian peneliti melakukan wawancara beberapa kali dan observasi lapangan untuk memahami situasi di Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru.

### **Respon Pegawai Pria Terhadap Tampilan Pegawai Wanita pada Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru**

Menjadi wanita karir yang bekerja merupakan pilihan wanita dengan berbagai alasan yang mendorong mereka untuk melakukannya. Di dalam sebuah perusahaan salah satunya PT. BNI (Persero) Tbk KCP Tangkerang Pekanbaru, untuk beberapa jabatan pada *frontline* memang diisi oleh perempuan. Dalam hal ini pria memiliki pandangan tersendiri mengenai pegawai wanita. Dimana berada dalam situasi kerja yang sama untuk beberapa waktu menyebabkan pria memiliki persepsi tersendiri terhadap pegawai wanita. Dalam proses persepsi yang pertama adalah bagaimana alat indra menangkap *stimulus*. *Stimulus* yang ditangkap oleh pegawai pria Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru adalah tampilan pegawai wanita.

Menurut informan pertama yaitu Haikal, beberapa pegawai wanita ditempat Ia bekerja tampak seperti wanita yang elegan dengan menggunakan seragam kantor dan memiliki tutur kata yang baik dan sopan. Namun hal tersebut hanya terlihat pada saat pegawai wanita melayani nasabah dan pada saat berbicara pada atasan, berikut penuturannya :

“Di kantor aku ada banyak pegawai cewek nya sih. Mereka itu menurut aku elegan, karena rapih make seragam kantor. Terus cara ngomongnya juga bagus, cuma ya kalau diluar ya beda lah, kan lagi gak melayani nasabah” (Wawancara dengan Haikal, 2 juni 2016).

Tampilan dari pegawai wanita di Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru merupakan *stimulus* yang akan ditangkap oleh indra. Pegawai pria sebagai reseptor dapat menyeleksi *stimulus* tersebut untuk ditafsirkan ataupun mengabaikan *stimulus* tersebut. Dalam hal ini informan pertama memiliki respon positif terhadap tampilan wanita karir.

### **Makna Pegawai Wanita sebagai Wanita Karir bagi Pegawai Pria pada Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru**

Pemaknaan adalah penafsiran yang merupakan proses dari persepsi setelah pesan diterima dan diorganisir. Dalam tahap ini setelah *stimulus* ditafsirkan, telah terjadi persepsi. Penafsiran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketertarikan atau *interest*. Fokus perhatian seseorang terhadap hal-hal yang tengah dihadapi turut dipengaruhi oleh ketertarikan seseorang akan sesuatu, yang menjelaskan mengapa pemahaman orang terhadap satu hal dapat berbeda dari apa yang dipersepsikan oleh orang lain. Pada pegawai pria di Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru yang merespon positif terhadap tampilan dari pegawai wanita karena adanya ketertarikan terhadap tampilan diri wanita karir tersebut seperti cara berpakaian, cara berbicara, cara berjalan, cara pandang terhadap sesuatu hingga penampilan fisik itu sendiri. Pegawai pria memaknai pegawai wanita secara pribadi, karena proses penafsiran terjadi

berbeda-beda pada diri masing-masing individu tergantung dengan karakteristik individu tersebut.

Pada informan pertama yaitu Haikal, memaknai pegawai wanita sebagai wanita yang elegan dan menarik. Selain dari tampilan fisik tersebut ternyata Haikal juga menyukai pribadi wanita seperti itu. Penilaian akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan memperlakukan orang lain. Ketika seseorang dinilai baik dan menarik maka ia akan diperlakukan sebagai orang yang baik dan menarik begitu juga sebaliknya. Seperti yang dikatakan Haikal pada saat wawancara berikut :

“Wanita karir itu elegan dan menarik, Aku menilai kayak gitu karena apa ya...pada saat kerja tutur katanya bagus, pada saat diluaran lagi ngobrol cara bicaranya juga bisa disesuaikan tapi tetep sopan” (Wawancara dengan Haikal, 2 Juni 2016).

Disini terlihat jelas bahwa Haikal memiliki ketertarikan terhadap wanita karir. Penilaian Haikal tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik Haikal yang memang menyukai karakter wanita seperti ini. Pemaknaan juga muncul karena proses *stimulasi* terjadi secara berulang dan situasional dimana Haikal bekerja di kantor yang sama dengan wanita karir tersebut. Secara tidak langsung ia akan memperhatikan *stimulus-stimulus* yang muncul dari pegawai wanita dalam waktu yang lama hingga muncul penilaian positif tersebut.

Berbeda dengan Haikal, informan Saryono memaknai wanita karir sebagai wanita yang ambisius dan menyalahi kodrat sebagai wanita. Penilaian Saryono tersebut dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah dialaminya. Ia memiliki Tante yang bekerja dan belum juga menikah karena terlalu mementingkan pekerjaan, berikut penuturannya :

“Wanita yang terlalu fokus bekerja itu juga ambisius bro, mereka terlalu mengejar karir

jadi gak mikirin buat nikah. Kalo alasannya takut harus *resign* karena nikahnya, ya kan bisa cari calon suami yang pekerjaannya lebih bagus dan mapan. Terus mereka juga jadi cuek sama lingkungan temen-temen dan keluarga. Kayak Tante Saya sampe sekarang belum nikah juga, karena kerja terus, jadi banyak milih. Ada juga yang saya liat, mereka jadi sepele sama laki-laki dengan alasan kesetaraan gender apalah itu!” (wawancara dengan Saryono, 8 Juni 2016).

Pendapat Saryono tersebut sesuai dengan sifat dari persepsi itu sendiri. Menurut Rakhmat (2003) dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang melingkungi kita ketika melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan, dan juga persepsi kita. Dalam mengorganisasikan suatu objek, yakni meletakkannya dalam suatu konteks tertentu dapat menggunakan prinsip-prinsip, yaitu : (1) Prinsip pertama. Struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya. (2) Prinsip kedua. Kita cenderung mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.

Saryono juga menambahkan, bahwa wanita karir telah menyalahi kodratnya sebagai wanita. Karena terlalu fokus mengejar karir, sering kali mereka melupakan prioritas lain sebagai wanita, khususnya bagi yang telah berumah tangga, berikut penuturan Saryono :

“Banyak juga kan perempuan yang bekerja dan udah nikah jadi gak ngurusin keluarga. Dikit-dikit pake pembantu, anak sekolah pake mobil antar jemput. Kalo ngikutin *Office Hour*, nanti pulang kerja udah

sore bahkan malam, jadi waktu buat keluarga hampir gak ada kecuali *weekend*. Perempuan harusnya gak begitu, Ibu itu *Role Mode* loh buat anak-anaknya” (Wawancara dengan Saryono, 8 Juni 2016).

Pendapat yang dikemukakan Saryono tersebut merupakan stereotip, dimana stereotip pada umumnya bersifat negatif. Stereotip ini tidaklah berbahaya sejauh kita simpan dalam kepala kita. Akan tetapi bahayanya sangat nyata bila stereotip ini diaktifkan dalam hubungan manusia. Apa yang anda persepsi sangat dipengaruhi oleh apa yang anda harapkan. Ketika kita mengharapkan orang lain berperilaku tertentu, kita mungkin mengkomunikasikan pengharapan kita kepada mereka dengan cara-cara yang sangat halus, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan berperilaku sesuai dengan yang anda harapkan.

Seperti pendapat negatif yang diberikan Saryono, hal-hal yang dilihat dan dinilai memungkinkan menjadi pemicu gagalnya suatu persepsi yang disebut efek halo (*halo effects*). Kesalahan persepsi yang disebut efek halo merujuk pada fakta bahwa begitu kita membentuk suatu kesan menyeluruh mengenai seseorang, kesan yang menyeluruh ini cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang spesifik.

#### **Reaksi Pegawai Pria Terhadap Pegawai Wanita pada Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru**

Reaksi merupakan tahap akhir dari proses persepsi dimana *stimulus* yang telah diterima dan dikelola, kemudian makna akan terlihat dalam bentuk tindakan, sikap, dan pendapat. Seseorang bertindak sehubungan dengan persepsi yang baik atau buruk sesuai dengan yang dibentuknya. Lingkaran persepsi tersebut sebenarnya belum sempurna sebelum menimbulkan suatu

tindakan. Tindakan ini bisa tersembunyi dan bisa pula terbuka. Tindakan tersembunyi berupa pembentukan pendapat atau sikap. Sedangkan tindakan yang terbuka berupa tindakan yang nyata sehubungan dengan persepsi tersebut (Sobur, 2004).

Reaksi yang diberikan oleh pegawai pria sehubungan dengan persepsinya terhadap wanita karir yaitu pegawai wanita di Bank BNI KCP Tangkerang Pekanbaru salah satunya bagaimana mereka bersikap. Sikap ini bisa dilihat dari cara mereka berinteraksi dengan pegawai wanita. Seperti Informan pertama yaitu Haikal yang merespon positif dan memaknai wanita karir sebagai wanita yang elegan, menarik, dan rapi mengakui bahwa hubungannya dengan pegawai wanita bukan hanya sebagai rekan kerja di kantor. Haikal dan teman-temannya yang masih *single* menyempatkan waktu untuk duduk dan makan bersama di *cafe* ketika pulang kerja, ataupun sengaja membuat janji untuk menghabiskan *weekend* bersama, berikut penuturan haikal :

“kalo Aku suka nongkrong juga di *cafe* atau makan bareng sama temen kantor, ya rame-rame lah cowok cewek. Obrolannya juga gak seputar kerjaan aja, soalnya kan kalo udah kerja tu jenuh, jadi kita nyempetin buat nongkrong atau janji karoke gitu kalo udah *weekend*” (wawancara dengan Haikal, 2 Juni 2016).

“Aku sering ngobrol dengan pegawai wanita disini kok, bukan cuma soal kerjaan, kadang curhat juga masalah pribadi, tapi sama yang udah deket aja. Kayak yang aku bilang tadi, ngobrol sama mereka enak, mereka tau banyak hal, kalo nyampein sesuatu tu pemilihan katanya pas. Aku juga pengen punya pasangan hidup yang bekerja,

karena selain bisa membantu secara finansial, mereka juga pasti tangguh dan tegas” (wawancara dengan Hadi, 4 Juni 2016).

Reaksi Hadi merupakan pendapat dan juga bagaimana sikapnya dalam berinteraksi dengan pegawai wanita di kantornya. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

Informan Akbar berpendapat sama dengan Hadi, Akbar mengakui bahwa dizaman emansipasi wanita pada saat ini, peran wanita memang dibutuhkan di berbagai aspek salah satunya dalam hidup. Sesuai dengan bagaimana Akbar memaknai wanita karir sebagai wanita yang bertanggung jawab, wanita karir tersebut mampu membantu secara finansial, berikut penuturannya :

“Perempuan itu lebih teliti dengan hal-hal kecil, jadi memang sifat kayak gitu dibutuhin kalo nanti aku milih pasangan. Biasanya nih, sikap perempuan waktu lagi kerja sama dikehidupan pribadi tuh dibawa. Cara ngomongnya lembut, bisa mengatur keuangan dengan baik. Itu salah satu alasan makanya aku lebih banyak bergaul dengan teman wanita. Tapi aku normal loh ya hahaha. Contohnya kalo aku mau beli barang buat orangtua aku, aku suka minta temenin sama temen kantor juga. Wanita karir tuh punya selera yang bagus soalnya” (wawancara dengan Akbar, 4 Juni 2016).

Berbeda dengan ketiga informan di atas, Saryono yang memiliki penilaian

negatif terhadap wanita karir menyebabkan Ia membatasi berinteraksi dengan wanita yang bekerja. Individu sering mengaitkan hal-hal yang dilihat, dirasakan, didengar, dan dialami dengan penilaian, selanjutnya membentuk sikap atau tindakan. Saryono mengaku melontarkan sindiran-sindiran kepada teman kantornya karena menurutnya ada kesamaan antara kisah Tantenya yang belum juga menikah dengan pegawai wanita di kantornya yang juga terlalu fokus dengan kerjaan, berikut penuturannya :

“Hubungan aku sama teman kantor cuma sebatas kerja sih, cuma kadang aku suka becandain mereka pas siap-siap mau pulang. Aku bilang gini, kerja terus kapan nikahnya nih? Hayoo... jangan milih-milih banget loh. Terus mereka ya ketawa aja sih” (wawancara dengan Saryono, 8 Juni 2016).

## Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan fokus penelitian yaitu respon, makna, dan reaksi. Ketiga fokus kajian tersebut merupakan proses dari persepsi, dimana melalui tahap-tahap yang telah peneliti lakukan mulai dari mengumpulkan data, observasi, wawancara, hingga pengecekan ulang data yang peneliti dapat dari informan maupun sumber lain didapatkan hasil berikut :

Respon pegawai pria terhadap tampilan wanita karir, dalam hal ini pegawai wanita pada PT. BNI KCP Tangkerang Pekanbaru muncul karena adanya *stimulus* yang kemudian ditangkap oleh panca indra pendengaran dan penglihatan. Respon tersebut adalah positif dimana menurut keempat informan dalam penelitian ini wanita karir adalah wanita yang elegan, rapih, mandiri, dan menarik.

Elegan yang dimaksud adalah dilihat dari cara berpakaian yang selalu rapi dan cara berbicara yang sopan dan

lembut. Wanita karir juga dinilai mandiri karena mampu melakukan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dari semua hal tersebut kesan tampilan wanita karir adalah menarik.

Makna muncul karena adanya penafsiran, dalam memaknai suatu *stimulus* atau pesan yang dikirim oleh alat indra ke otak dipengaruhi oleh pengalaman, karakteristik individu, dan objek yang dipersepsi. Dalam proses ini telah terjadi persepsi. Dari hasil wawancara dengan keempat informan, wanita karir dimaknai sebagai wanita yang tangguh, penuh tanggung jawab, menarik, selain itu wanita karir juga dinilai sebagai wanita yang ambisius, dan sombong.

Penilaian terhadap seseorang akan mempengaruhi sikap dan tindakan individu, jika individu menilai seseorang dengan penilaian yang baik, maka individu tersebut akan memperlakukan orang tersebut dengan baik. Sikap yang dibentuk oleh pegawai pria terhadap pegawai wanita berupa interaksi yang baik dan berkelanjutan. Hubungan antara pegawai pria dengan pegawai wanita tidak hanya sebatas oposisi kerja. Diluar jam kerja informan juga menggunakan waktu bersama, namun tidak lepas dari makna yang negatif, wanita karir dinilai sebagai wanita yang ambisius dan sombong menyebabkan informan membatasi hubungan dan interaksi seperlunya. Meski begitu, informan juga masih menghargai dan bertindak sopan terhadap pegawai wanita tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara keseluruhan wanita karir dinilai positif dan bukan merupakan suatu kesalahan jika wanita memilih untuk berkarir. Emansipasi wanita serta kesetaraan gender menyebabkan pria lebih berfikir terbuka untuk menerima perubahan. Wanita yang berkarir dinilai

akan mampu membantu pasangan hidup dalam hal finansial. Wanita karir juga dinilai sebagai wanita yang menarik dan bertanggung jawab. Penilaian negatif juga muncul diakibatkan oleh wanita yang bekerja menjadi lebih selektif dalam memilih pasangan sehingga menunda pernikahan karena terlalu fokus pada kerjaan. Selain itu masih ada anggapan bahwa wanita karir adalah wanita yang ambisius dan sombong karena merasa lebih mampu daripada pria. Semua penilaian tersebut mempengaruhi cara pegawai pria bersikap terhadap pegawai wanita. Mereka memiliki hubungan yang baik didalam maupun diluar lingkungan kerja, dan penilaian yang negatif juga menyebabkan salah satu pegawai pria membatasi interaksi dengan pegawai wanita tersebut.

### Saran

Dengan melihat pendapat-pendapat mengenai masalah dalam penelitian ini, bagi pegawai pria untuk mempertahankan hubungan baik yang telah terjalin dengan rekan kerja, dan tetap menjaga sikap yang baik tersebut. Wanita karir juga penting untuk lebih diberdayakan dan diberi penghargaan karena memiliki peran yang penting dalam berbagai bidang.

Penilaian negatif mengenai wanita karir sebaiknya diminimalisir dengan cara merubah persepsi masing-masing, yaitu mengelola *stimulus* atau informasi dengan lebih baik dan tidak menghubungkan-hubungkan kejadian yang pernah dialami. Karena pada dasarnya kebutuhan dan motif individu berbeda-beda. Wanita juga harus mampu menjalankan perannya sebagai perempuan dan sebagai pegawai dengan baik agar tidak muncul stigma-stigma yang bersifat negatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cox, Frank. D.(1993).*Human Intimacy: Marriage the Family and Its Meaning* (3rd ed.). St Paul MN: West Publishing Company.
- Diniaty, Amirah. 2008. *Evaluasi Dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.
- Effendy, Onong, Uchajana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endang, Budiarti. 2007. *Sosialisasi Materi Penyadaran Gender Bagi Guru-Guru SMK (MGMP) Kota Surakarta*. Surakarta : MGMP Surakarta.
- Kriyanto, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Sosial*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim.(2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2005.*Psikologi Komunikasi*.Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Rivai, Veithal.2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi.
- ### Sumber Lain
- Skripsi:
- Ni'mah, Zaidatun. 2009. *Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.H. Husein Muhammad)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rusliyani, Irma. 2009. *Perbedaan Stabilitas Emosi pada Perempuan Karir yang Sudah Menikah dan Perempuan Karir yang Belum Menikah*. Universitas Brawijaya Malang.
- Satria, Budi. 2010.*Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Terhadap Penggunaan Facebook*. Universitas Riau.
- Akses Internet:  
<http://anatasyaosa.blogspot.co.id/2013/12/wanita-karier.html> diakses tanggal 7 Mei 2016.